

TINJAUAN MATERIAL KAYU UNTUK *DRAWER* (MEJA NAKAS)

Oleh:

Nukke Sylvia¹

*Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

Denta Mandra Pradipta B²

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

[nuke.sylvia@mercubuana.ac.id](mailto:nukke.sylvia@mercubuana.ac.id)¹; denta@mercubuana.ac.id²

ABSTRAK

Drawer (meja nakas) adalah salah satu properti rumah yang sangat penting karena juga banyak fungsi pemanis ruangan atau bisa untuk menyimpan barang sesuatu keperluan. Ada suatu masa ketika meja nakas dulu dianggap hanya sebagai ruang penyimpanan mereka dibangun sebagai rak biasa dengan rak untuk menyimpan benda di kamar tidur, sekolah, rumah sakit, dan kantor. Nakas kebanyakan terbuat dari kayu akan tetapi tidak banyak masyarakat yang tahu tentang material yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan Nakas. Oleh karena itu yang akan dicari dalam penelitian ini adalah apa saja kayu yang ringan untuk *Drawer* atau meja nakas, apa saja pewarna yang cocok untuk *Drawer* atau meja nakas, bentuk yang ergonomi untuk *Drawer* atau meja nakas. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan penelitian ini adalah metode *desk research*. melakukan analisa terhadap sumber-sumber sekunder yang berasal dari buku dan internet yang membahas tentang Nakas. Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah ingin mengungkapkan suatu kajian tentang mengetahui dan menganalisa apa sajakah kayu ringan yang cocok untuk *Drawer* (meja nakas), mengetahui warna dan menganalisa apa sajakah warna yang cocok untuk *Drawer* (meja nakas), Mengetahui dan menganalisa bentuk yang ergonomis untuk *Drawer* (meja nakas)

Kata kunci : Nakas, Kayu, Warna.

ABSTRACT

Drawer (nightstand) is one of the home properties that are very important because there are also many functions of sweetening the room or can be used to store things for necessity. There was a time when night tables were considered only as their storage space built as ordinary shelves with shelves to store objects in bedrooms, schools, hospitals, and offices. *Drawer* is mostly made of wood but not many people know about the material used as the base for making *Drawer*. Therefore what will be sought in this research is anything that is light wood for *Drawers* or night tables, any coloring that is suitable for *Drawers* or nightstand, ergonomic forms for *Drawers* or nightstand. The method that will be used in achieving the objectives of this research is the desk research method. analyze secondary sources from books and the internet that discuss *Drawer*. The research objective to be achieved in this study is to reveal a study of knowing and analyzing what is light wood suitable for *Drawer* (night table), knowing the color and analyzing what colors are suitable for *Drawer* (night table), Knowing and analyzing shapes Ergonomic for *Drawers* (nightstand).

Keywords: *Drawer*, Wood, Color.

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: July 28, 2019

Revised: March 5, 2020

Accepted: march 10, 2020

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Drawer (meja nakas) adalah salah satu properti rumah yang sangat penting karena juga banyak fungsi pemanis ruangan atau bisa untuk menyimpan barang sesuatu keperluan. Ada suatu masa ketika meja nakas dulu dianggap hanya sebagai ruang penyimpanan mereka dibangun sebagai rak biasa dengan rak untuk menyimpan benda di kamar tidur, sekolah, rumah sakit, dan kantor. Tapi dengan ide-ide perubahan dalam arsitektur dan desain interior, dan pemaparan konsep desain global dan tren melalui internet dan media lainnya (Atmadi, 2017), orang-orang lebih peduli tentang estetika dibandingkan fungsi dari meja nakas itu sendiri.



Gambar 1. Meja Nakas

(Sumber : jeparahandycraft.net)

Meja nakas mungkin bukan pilihan untuk beberapa orang, banyak orang yang menggunakan meja nakas hanya melihat ini sebagai pengisi atau hiasan di samping tempat tidur. Namun eksistensi dari meja nakas dapat memudahkan pengguna. Meja nakas lebih baik terlihat simpel namun modern dan juga kokoh. Desain unik atau desain yang minimalis akan membantu

membuat kamar tidur terlihat lebih berkelas, sesuai dengan kamar tidur. Pemilihan warna yang tenang dan solid membantu penampilan meja nakas untuk menyeimbangkan nuansa keseluruhan kamar tidur. Warna yang solid mungkin menggunakan 2 warna atau 1 warna primer (Ulita, 2017) sehingga kesan tegas akan membantu karakter kokoh terhadap meja nakas.

Meja Nakas juga menyediakan tambahan untuk penyimpanan barang. Tambahan kompartemen itu sendiri dapat menambah kesan kaya dan serba bisa terhadap meja nakas. Tambahan kompartemen juga menambahkan fungsi dari meja nakas, jika meja nakas pada umumnya hanya memiliki satu permukaan rata, akan sangat terbatas benda yang bisa diletakkan di atasnya, namun jika ada tambahan kompartemen seperti laci di bawahnya, dapat meletakkan barang lain di dalamnya.

Material nakas banyak menggunakan bahan kayu karena mudah dalam proses pengerjaannya. Kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras mengalami lignifikasi (pengayuan) (Noer & Sejati, 2019). Sehingga muncul pertanyaan penelitian yang diambil dari permasalahan yaitu:

1. Apa saja kayu yang ringan untuk *Drawer* atau meja nakas?

2. Apa saja pewarna yang cocok untuk *Drawer* atau meja nakas?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisa apa sajakah kayu ringan yang cocok untuk *Drawer* (meja nakas), mengetahui warna dan menganalisa apa sajakah warna yang cocok untuk *Drawer* (meja nakas) dan mengetahui dan menganalisa bentuk untuk *Drawer* (meja nakas).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Material Kayu

Kayu adalah bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras mengalami lignifikasi (pengayuan). Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabotan seperti meja, kursi, bahan bangunan, pintu, jendela, rangka atap, bahan kertas, dan masih banyak lagi (Moediartianto, 2004). Kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan-hiasan rumah tangga dan sebagainya. Penyebab terbentuknya kayu adalah akibat akumulasi selulosa dan *lignia* pada dinding sel berbagai jaringan di batang. Ilmuwan kayu (*wood science*) mempelajari aspek mengenai klasifikasi kayu serta serat-serat kimia, fisika, dan mekanika kayu dalam berbagai kondisi penanganan. Beberapa jenis kayu dipilih karena bersifat kedap air, isolator, dan mudah dibentuk.

Kayu termasuk material yang sering digunakan oleh manusia untuk semua

keperluan mereka mudah dalam proses pengerjaannya. Kayu tergolong sumber daya alam yang dapat diperbarui. Pengelolaan hutan sebagai sumber utama kayu perlu di perhitungkan dengan seksama supaya tidak terjadi kelangkaan kayu yang berakibat harga kayu menjadi mahal. Kayu dapat didefinisikan sebagai sesuatu bahan, yang diperoleh dari hasil pemungutan pohon-pohon di hutan, sebagai bagian dari pohon. Dalam hal pengelolaannya lebih lanjut, perlu diperhitungkan secara cermat bagian-bagian kayu yang dapat lebih banyak dimanfaatkan untuk suatu tujuan tertentu. Berdasarkan tujuan penggunaannya, kayu dapat dibedakan menjadi kayu pertukangan, kayu industri, dan kayu bakar (Dumanauw, 2001).

Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus, yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain. Beberapa sifat kayu yang menguntungkan adalah tersedianya hampir di seluruh bagian dunia, mudah diperoleh dalam bentuk dan ukuran, relatif mudah pengerjaannya, serta dapat dekoratif penampilannya (Prayitno, 1999).

Pengertian *Drawer* (Meja Nakas)

Drawer atau meja nakas biasanya dibuat sepasang dan diletakan di kamar tidur pada sisi kanan dan kiri ranjang. *Drawer* (meja nakas) berfungsi untuk meletakan kaca mata, pigura foto, vas bunga, dan aksesoris lainnya. Bagi pemilik rumah yang gemar membaca, *Drawer* (meja nakas) juga bisa berfungsi untuk meletakan lampu baca

maupun buku, majalah, atau koran yang selesai dibaca. Ukuran meja nakas bervariasi, mulai dari p. 45 cm x l. 45 cm x t. 50 cm hingga p. 60 cm x l. 60 x t. 60 cm. Namun sebaiknya ukuran *Drawer* (meja nakas) juga disesuaikan dengan dimensi kamar tidur dan ranjang yang digunakan.

Drawer (meja nakas) juga bisa dilengkapi dengan laci yang berfungsi untuk menyimpan benda-benda lain seperti alat-alat tulis maupun obat-obatan. *Drawer* (meja nakas) adalah salah satu dari *end table* yang sering dianggap sebagai meja aksen karena fungsinya yang tidak terlalu vital. Pengguna meja ini bisa dikategorikan optional, boleh digunakan dan boleh tidak digunakan, tergantung selera dan kebutuhan. Ada juga jenis *end table* yang banyak diaplikasikan di rumah tinggal, yaitu *Drawer*, meja sudut atau meja nakas (meja sisi tempat tidur).

Warna Untuk *Drawer* (Meja Nakas)

Warna merupakan salah satu unsur visual atau rupa yang memiliki kekuatan dapat mempengaruhi seseorang atau sesuatu. Terdapat keterkaitan unsur warna terhadap objek desain secara visual pada suatu produk, sehingga perusahaan harus memahami psikologi warna sebelum memasarkan produknya (Ulita, 2017).

Bahan *Finishing* Kayu merupakan lapisan penentu terhadap hasil akhir suatu proses finishing sesuai dengan pilihannya. Finishing kayu adalah proses pemberian lapisan pada permukaan kayu/mebel

dengan tujuan agar dapat menjadikan barang terlindungi dan lebih awet, juga dapat memberi tampilan memikat pada barang sehingga tampak lebih indah, mewah dan elegan. *Finishing* furnitur merupakan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan tertentu, terlatih dan dituntut dengan banyaknya pengalaman, agar bisa mendapatkan hasil akhir yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

C. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011) Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan pengumpulan data. Observasi yaitu pengumpulan data langsung dari sumber primer. Metode observasi ini sangat

memungkinkan mengingat sumber data dalam penelitian ini adalah berbentuk video yang dapat diamati secara langsung dan berulang-ulang. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data Observasi dilakukan secara langsung dengan cara pengamatan di lapangan. Pengamatan ini langsung ditunjukkan kepada target market dari produk. Pada produk ini Observasi akan dilakukan kepada Ibu rumah tangga yang biasa mendekorasi kamar dengan meja atau aksesoris lainnya.

Wawancara dilakukan ke tempat produksi Costum Furnitur Fajar yang bertempat di Kp. Sawah Rt.003/002, No.99, Kecamatan Pondok Melati, Kelurahan Jati Murni, Kota Bekasi 17415, Jawa Barat, Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Drawer (Meja Nakas)

Menurut Agnes dwi yanthe winoto (2014) bagi sebagian orang yang senang membaca majalah, novel atau komik ditempat tidur, kadang jika sudah terlanjur mengantuk biasanya hanya asal menaruhnya dikasur bahkan lantai. Sehingga terlihat berantakan. Agar terlihat lebih rapih biasanya kebanyakan orang menggunakan meja nakas di samping tempat, untuk menaruh buku, lampu tidur, *handphone*, kaca mata, jam weker, dan lain-lain yang biasanya berserakan di atas kasur.

Drawer (meja nakas) adalah sebuah meja kecil yang ada disamping tempat tidur yang berguna untuk menyimpan benda-benda yang dibutuhkan di tempat tidur seperti majalah, novel, kaca mata baca atau jam weker. Meja nakas yang biasanya berpasangan ini berguna juga untuk meletakkan lampu baca kamar dan lampu hias duduk.

Ukuran *Drawer* (meja nakas) biasanya dibuat sejajar dengan tinggi dari tempat tidur sekitar 50 cm. Tetapi ada juga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari tempat tidur. Panjang dan lebar dari meja mungil ini biasanya sekitar 50 cm. Tetapi ukuran dan model meja nakas bisa juga disesuaikan dari tempat tidurnya, karena meja nakas sebagai pelengkapinya. *Drawer* atau meja nakas ini berukuran 50 cm x 40 cm x 50 cm, bahan yang digunakan adalah MDF (*medium density fiberboard*), multiplek, kayu mahoni, dan kayu jati.

Meja nakas yang modelnya ringan ini terdiri dari meja di atasnya, laci dan rak dibawahnya. Laci yang dibuat efeknya terkesan melayang dan hanya dihubungkan dengan menggunakan dua batang besi lengkung. Sambungan antara besi dan kayu berupa sekrup sama seperti pada sambungan antara laci dengan rangka besi samping. Sementara itu, rak di bawah ditahan oleh besi yang disilangkan, yang diperkuat antar rangka besi. Sambungan ini kemudian diperkuat dengan sekrup. (Winoto, 2014).

Material Kayu Ringan Untuk *Drawer* (Meja Nakas)

Kayu yang ringan untuk *Drawer* atau meja nakas terdiri dari (Winoto, 2014):

a) *Medium Density Fibreboard* (MDF)

Medium Density Fiberboard (MDF) adalah salah satu jenis bahan yang banyak digunakan untuk membuat berbagai macam perabot seperti almari, pintu, kusen jendela, hingga meja. Sebagaimana bahan lain pada umumnya, MDF memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri.

Dalam perawatannya pun, hendaknya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya tersebut. *Medium Density Fireboard* atau biasa disingkat MDF adalah material kayu olahan yang dibuat dari kumpulan kayu dengan diameter kecil. Kumpulan kayu berdiameter kecil tersebut kemudian dicuci lalu direbus pada suhu tertentu sehingga membentuk bubur kertas. Berikutnya bubur kertas tersebut diberi lem dan wax.

Campuran antara bubur kertas, lem, dan wax tersebut kemudian diberikan tekanan dan panas untuk menghasilkan benda yang lebih solid dengan ketebalan tertentu. Umumnya, MDF juga memiliki ukuran standar 120 x 240 cm dengan varian harga mengikuti ketebal MDF yaitu 3mm, 4mm, 6mm, 9mm, 12mm, 18mm dan 20.



Gambar 2. Medium Density Fiberboard (MDF)
(Sumber: www.academia.edu)

Sebagaimana berbagai produk lainnya, MDF juga memiliki kelebihan maupun kekurangan. Salah satu jenis kayu olahan ini memiliki kekurangan berupa:

- 1) Air lebih mudah meresap sehingga MDF lebih mudah rusak dan terserang berbagai jenis jamur.
- 2) Tidak dapat mengikat sekrup atau paku sekuat kayu solid.
- 3) Umumnya lebih lunak sehingga lebih rentan rusak.
- 4) Bagian permukaannya kurang bisa dilekatkan dengan lem putih.
- 5) Tidak memiliki motif serat alami kayu karena dibuat dari serpih-serpih kayu.

Selain memiliki kekurangan dibanding produk kayu lainnya, MDF juga memiliki kelebihan. Kelebihan MDF adalah:

- 1) Lebih halus terutama bila dibandingkan dengan *plywood*.
- 2) Ikatan antar materialnya kuat karena bukan hanya dilem namun juga diberikan tekanan.

- 3) Meski tidak memiliki motif serat kayu, namun motifnya sendiri khas tidak seperti produk kayu non olahan.
- 4) Tidak mudah rusak pada ukuran yang lebar seperti polywood.
- 5) Memiliki daya serap suara yang baik, sehingga cocok digunakan sebagai bahan dasar untuk peralatan sound system.

Dengan kelebihan dan kekurangannya tersebut, MDF adalah material yang biasanya digunakan pada furnitur fabrikasi yang dijual dalam bentuk jadi (Palgunadi, 2014). Umumnya, bagian pelapis luarnya adalah kertas yang memiliki tekstur. Beberapa jenis perabot yang sering kita temui terbuat dari bahan MDF adalah lemari pakaian, meja, kusen pintu, kusen jendela hingga meja belajar.

b) Multiplek

Multiplek adalah material kayu buatan yang lapisan atas dan bawah berupa *veneer* / kulit kayu dan lapisan tengah berupa lapisan layer dari kayu solid Meranti atau Albasia, dengan ukuran panjang 244 cm dan lebar 122 cm dan bervariasi ketebalannya mulai 6mm, 9mm, 12mm, 15mm, dan 18mm.

Multiplek merupakan salah satu produk kayu yang paling sering digunakan. Multiplek bersifat fleksibel, murah, dapat dibentuk, dapat didaur ulang, dan tidak memiliki teknik pembuatan yang rumit. Multiplek biasanya digunakan untuk menggunakan kayu solid karena lebih tahan retak, susut, atau bengkok. Lapisan

Multiplek (yang biasa disebut *veneer*) direkatkan bersama dengan sudut urat (*grain*) yang disesuaikan untuk menciptakan hasil yang lebih kuat.

Biasanya lapisan ini ditumpuk dalam jumlah ganjil untuk mencegah terjadinya pembelokan (*warping*) dan menciptakan konstruksi yang seimbang.



Gambar 3. Multiplek

Multiplek adalah bahan dasar yang umum sering digunakan sebagai material untuk interior rumah (Nadaa, 2017), dan penggunaan multiplek sebagai bahan dasar untuk semua produk. Harganya relatif lebih murah daripada kayu solid. Beberapa furniture di rumah, apartmen, kantor, atau toko seperti lemari, meja, kitchen set, tv cabinet, dan sebagainya pada umumnya menggunakan jenis kayu lapis atau multiplek. Grade atau kelas multiplek terbagi menjadi:

1). Meranti

Jenis yang satu ini merupakan jenis yang paling baik diantara jenis multiplek yang baik. Ketahanannya terhadap cuaca dan air membuat kayu olahan ini mengungguli pesaingnya, seperti multiplek berbahan

albasia atau pun campuran. Jenis ini juga dinilai lebih kuat, struktur *core*-nya pun baik dan tidak mudah lapuk. Bebannya pun berat, sehingga cocok digunakan untuk bahan baku lemari penyimpanan, jenis triplek ini merupakan jenis yang cukup kuat terhadap air dan cuaca panas. Ketahanannya terhadap cuaca panas membuatnya tidak mudah melengkung apalagi rusak saat dijemur di terik matahari dalam waktu yang lama.



Gambar 4. Multiplek Meranti

Ukuran ketebalan multiplek meranti yang banyak dijual di pasaran ialah 9 mm, 12 mm, 15 mm, dan 19 mm, berbentuk papan kayu dengan panjang dan lebar yang bisa disesuaikan saat proses pembelian. Yang paling penting ukuran ketebalan yang disediakan tiap produsen ialah ukuran yang ideal, jadi pas dengan kebutuhan. Kelebihan Multiplek Meranti:

- Lebih tahan terhadap air dan cuaca panas.
- Kualitas terbaik.
- Kokoh dan tidak mudah lapuk.
- Cukup berat, sehingga cocok digunakan sebagai lemari penyimpanan barang.

- Warna yang cenderung lebih coklat dan natural.
- Lapisan permukaan yang lebih teratur.

Kekurangan multiplek meranti adalah mahal serta bobot yang berat akan menyulitkan ketika memindahkan perabotan berbahan berbasia dasar triplek ini.

2). Lapisan Albasia

Albasia grade terendah multiplek, sangat tidak direkomendasikan untuk penggunaan bahan baku furniture seperti lemari, *kitchen set*, meja tv, dan sebagainya. Multiplek ini hanya dipakai sebagai bekisting atau pembungkus cor-an tiang kolom, ring balk, atau dasaran cor-an dak lantai bangunan.

Sekali atau dua kali pakai dibuang. Lapisan layernya tidak beraturan begitupun permukaan lapisan luarnya yang bergelombang. Harganya tidak terlalu mahal di toko toko bahan bangunan.



Gambar 5. Multiplek Albasia

Kelebihan albasia murah, ringan dan tekstur yang khas dan renyah. Kekurangan albasia mudah lapuk dan mudah rusak.

3). Kayu Mahoni

Mahoni adalah anggota suku Meliaceae yang mencakup 50 genera dan 550 spesies tanaman kayu. Mahoni termasuk pohon besar dengan tingginya pohon mencapai 35-40 meter dan diameter mencapai 125 cm (Wiryomartono, 2005). Batang lurus berbentuk silindris dan tidak berbanir. Kulit luar berwarna coklat kehitaman, beralur dangkal seperti sisik, sedangkan kulit batang berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda, berubah menjadi coklat tua, beralur dan mengelupas setelah tua.

Mahoni baru berbunga setelah berumur 7 tahun. Mahkota bunganya silindris, kuning kecoklatan. Biji pipih, warnanya hitam atau coklat, dan rasa bijinya pahit. Mahoni dapat ditemukan tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lainnya yang dekat dengan pantai atau ditanam dekat jalan sebagai pohon pelindung.



Gambar 6. Kayu Mahoni
Sumber: www.homejepara.com

Pohon mahoni ini berasal dari Hindia Barat dan dapat tumbuh dipasir payau dekat dengan pantai. Pohon mahoni bisa mengurangi polusi udara sekitar 47% -

69% sehingga disebut pohon pelindung sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air. Daun-daunya bertugas menyerap polutan-polutan disekitarnya, sebaliknya dedaunan itu mengeluarkan oksigen (O₂) yang membuat udara disekitarnya menjadi segar. Ketika hujan turun, tanah dan akar-akar pepohonan akan mengikat air yang jatuh, sehingga menjadi cadangan air.

Sifat mahoni yang dapat tumbuh didaerah gersang menjadikan pohon ini sebagai tanaman pohon pinggir jalan. Bagi penduduk Indonesia khususnya Jawa, tanaman ini bukanlah tanaman yang baru. Karena sejak zaman penjajahan Belanda, pohon mahoni dan pohon asam sudah banyak ditanam dipinggir jalan sebagai peneduh terutama dijalan yang dibangun oleh Daendels antara Anyer sampai Panarukan. Sejak 35 tahun terakhir ini, pohon mahoni mulai dibudidayakan karena kayunya mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kualitas kayunya pun keras dan sangat baik untuk mebel, furnitur, barang-barang ukiran dan kerajinan tangan.

Kualitas kayu mahoni dibawah kualitas kayu jati, sehingga kayu mahoni dijuluki primadona kedua setelah kayu jati. Kayu mahoni untuk furniture sudah lama dipakai sebagai bahan baku utama furnitur selain kayu jati. Kayu jenis ini untuk furnitur rata-rata untuk dipakai model furnitur klasik, karena pembeli furniture model klasik itu adalah dari Eropa dan Amerika. Disana kayu

mahoni tergolong salah satu kayu yang mahal dan mewah. Karena bangsa Eropa dan Amerika mengenal kayu jati sebagai kayu kuat dan kayu tangguh. Furnitur berbahan kayu kalau di Eropa dan Amerika hanya untuk dipakai diluar ruangan dan untuk bahan baku kapal.

Ciri-ciri kayu mahoni, warna: bagian teras atau tengah kayu mahoni kebanyakan berwarna merah muda (bisa dibilang terlihat pucat), tetapi ada juga kayu mahoni yang berwarna merah tua mirip sekali dengan warna hati. Ini terdapat pada kayu mahoni yang benar-benar berumur tua, mungkin pohonnya tumbuh lebih dari 25 tahun. Sedangkan untuk gubalnya atau bagian tepi kayu selalu berwarna putih.

Serat kayu mahoni memiliki serat lurus dan terpadu. Tekstur kayu mahoni memiliki tekstur halus dan berpori-pori kecil.

Kelebihan kayu mahoni adalah kuat dan tahan lama, lebih murah dari kayu jati, tidak mudah susut atau ngulet, memiliki serat yang halus, Pori-pori kecil.

Kekurangan kayu mahoni adalah mudah di serang hama, mudah berjamur, tidak cocok buat *outdoor*, cukup manja perlu diperlakukan khusus dengan baik

4). Kayu Jati

Sejenis pohon penghasil kayu bermutu tinggi. Pohon besar, berbatang lurus, dapat tumbuh mencapai tinggi 30-40 m. Berdaun besar, yang luruh di musim kemarau.

Kayu jati adalah primadona nomer satu jika dipergunakan untuk membuat perabot. Kayu jati memang dikenal dengan kayu yang sangat kuat, memiliki serat yang bagus, serta sangat mudah jika dibentuk. Kayu jati dikenal dalam dunia disebut dengan (*teak wood*).

Kayu jati memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh kayu-kayu yang lain. Keunggulan kayu jati adalah memiliki zat alami yang anti rayap. Para pengrajin mebel, biasanya sangat mengandalkan bahan baku kayu untuk memproduksi perabot. Biasanya, para perajin menyukai jati jika dibandingkan dengan mahoni.

Untuk pasar Indonesia, masyarakat Indonesia lebih menyukai jati jika dibandingkan dengan mahoni. Kayu mahoni memang bagus, tetapi dalam segi kualitas mutu, lebih bagus jati. Untuk segi kualitas, jati adalah bahan baku mebel nomer satu. Dan mahoni, adalah bahan baku mebel nomer dua. Untuk masyarakat Eropa, mengenal jati sebagai kayu terkuat dan awet. Tetapi, jati biasanya digunakan untuk membuat lantai kapal, serta eksterior ruangan rumah.

Masyarakat eropa lebih suka furniture berbahan baku mahoni. Sebab, masyarakat Eropa mengenal mahoni untuk interior ruangan. Masyarakat eropa, biasanya menyukai desain furniture klasik berbahan baku mahoni. Tidak hanya di Eropa saja, masyarakat Amerika juga lebih suka

menggunakan furniture yang menggunakan kayu mahoni. Untuk masyarakat Asia, contoh saja, Malaysia, Brunei, Thailand, dan lainnya, lebih suka dengan furniture jati dari pada furniture mahoni.



Gambar 7. Kayu Jati
Sumber: www.homejepara.com

Karakteristik kayu jati adalah:

- Jati lengo/jati malam adalah kayu jati yang keras, berat, berwarna gelap, banyak mengandung bercak, bergaris-garis, dan terasa halus seperti mengandung minyak.
- Jati sungu adalah kayu jati yang berwarna hitam serta padat dan berat.
- Jati werut adalah kayu jati yang keras dan memiliki serat berombak-ombak.
- Jati doreng adalah kayu jati yang sangat keras, berwarna hitam mengkilap, dan mempunyai pola loreng-loreng.
- Jati kembang adalah kayu jati yang warnanya coklat kekuningan dan beraroma semerbak.
- Jati kapur adalah kayu jati yang berwarna keputih-putihan karena mengandung banyak kapur sehingga kekuatannya tidak terlalu baik.

Ciri-ciri kayu jati berkualitas:

- Kayu jati yang sudah tua
- Pori-pori kayu terlihat padat
- Warna kayu lebih hidup
- Tidak terdapat mata hati pada kayu
- Kayu tidak berlubang

Kelebihan kayu jati adalah kuat dan tahan lama, tahan cuaca apapun, memiliki serat yang cantik/bagus, kayu jati lebih tahan hama, tidak mudah menyusut atau ngulet dan tidak mudah berjamur. Kekurangan kayu jati adalah harga lebih mahal, tidak cocok buat cat duko dan memiliki gubal yang besar atau memiliki titik tengah kayu yang besar.

Pewarna untuk *Drawer* (Meja Nakas)

Bahan finishing kayu merupakan lapisan penentu terhadap hasil akhir suatu proses *finishing* sesuai dengan pilihannya. *Finishing* kayu adalah proses pemberian lapisan pada permukaan kayu/mebel dengan tujuan agar dapat menjadikan barang terlindungi dan lebih awet, juga dapat memberi tampilan memikat pada barang sehingga tampak lebih indah, mewah dan elegan (Prayitno, 1999).

Finishing furnitur merupakan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan tertentu, terlatih dan dituntut dengan banyaknya pengalaman, agar bisa mendapatkan hasil akhir yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

a. Melamin



Gambar 8. Melamin

Finishing berbahan dasar melamin adalah finishing yang tergolong baru dan sedikit lebih mahal. Pada saat ini banyak konsumen lebih memilih mebel yang finishingnya menggunakan melamin, tuntutan pasar inilah yang membawa pengaruh pada para pengrajin mebel untuk menggunakan melamin sebagai bahan dasar *finishing* mebelnya.

Produk melamin banyak terdapat di toko bangunan, ada merek *impra*, *furnikute*, *alfa gloss* dll. Tiap produk menyediakan *wood filler*, *wood stain* / pewarna, *sending seller* dan melamin. Untuk pewarnaan bisa memilih *wood stain cocoa brown*, *salak brown*, *dark brown*, *candy brown*, dll.

Sedangkan untuk tampilan akhir bagi mereka yang menyukai elegan bisa menggunakan melamin *doff*, dan bagi mereka yang menyukai tampilan mewah bisa menggunakan melamin *semi gloss* atau *gloosy*.

Finishing dengan melamine ini mampu memberi kepuasan tersendiri yaitu dapat menjadikan furnitur terkesan mewah dan elegan. Namun *finishing* melamin ini hanya cocok untuk barang furnitur yang ditempatkan di dalam rumah (interior).

Kelebihan melamin adalah cepat kering, film yang terbentuk keras dan tebal, ketahanan yang bagus kepada *blocking* (tanda bekas akibat tumpukan/*packing mark*), mempunyai kekerasan sampai 2h, sehingga daya tahan goresnya sangat baik, permukaan film yang mulus dan mampu menampilkan pola serat kayu sehingga berkesan hidup dan hangat.

Kekurangan melamin adalah menutup pori-pori yang tidak tercover dan meratakan kayu.

b. *Teak oil*

Teak oil adalah bahan dasar finishing kayu yang sangat sederhana dan mudah cara aplikasinya. Karena *teak oil* tidak membentuk film dan cara penggunaannya cukup dengan membasahi kain (kain yang berbahan kaos) dengan *teak oil* tersebut. kemudian mengoleskannya pada furniture yang akan di *finishing*, atau bisa juga dengan cara melumuri memakai kuas, dengan demikian *teak oil* akan masuk kedalam pori-pori kayu. Setelah itu diamkan beberapa saat kemudian dibersihkan menggunakan lap kain yang kering.

Finishing dengan bahan dasar *teak oil* ini sangat sederhana dalam penggunaannya

dan hasilnya tidak tahan lama, tidak tahan terhadap air dan cepat pudar sehingga membutuhkan pengulangan olesan *teak oil* kembali.



Gambar 9. Teak Oil

Kelebihan *teak oil* adalah mudah di aplikasikan, mudah di gunakan dan mudah masuk ke pori-pori kayu.

Kekurangan *teak oil* adalah tidak tahan air, Susah di dapatkan, tidak menutup film dan tidak tahan lama.

c. Pernis

Pernis adalah salah satu bahan *finishing* yang sudah sejak lama digunakan untuk melapisi kayu atau perabotan rumah tangga karena harganya yang cukup murah dan pengaplikasiannya sangat mudah baik untuk para pekerja pemula.



Gambar 10. Pernis

Pengaplikasiannya secara manual cukup meratakan cairan pernis pada permukaan furnitur yang akan kita *finishing* dengan menggunakan kuas, dengan catatan kayu atau furnitur yang akan *difinishing* harus dipastikan terlebih dulu sudah benar-benar rata dan halus. *Finishing* dengan pernis bertujuan untuk melindungi furnitur/ permukaan kayu dari panas matahari, goresan, noda, dan air. Sayangnya pemakaian bahan ini tidak mampu memberikan tampilan keawetan, dengan berjalannya waktu permukaan kayu atau furniture mudah terlihat memudar dan kusam, sehingga menuntut kita untuk selalu memberi lapisan pernis ulang lagi.

Kelebihan pernis adalah mudah/ gampang bila sudah bosan dgn lapisan/ *finishing* yg lama dan dapat dipakai untuk Interior maupun Eksterior.

Kekurangan pernis adalah cepat memudar, permukaan kayu harus sering dilapis ulang agar tetap terlihat bagus.

d. Cat Duco menggunakan NC atau PU



Gambar 11. Cat Duco

Nitro Celulose (NC) bahan ini sangat tipis dan tidak menggunakan bahan pengering berbahaya, sehingga jenis bahan finishing ini menjadi standarisasi Internasional sebagai bahan *finishing food grade*. Tampilan yang halus dan tipis menjadikan ciri utama dari *Nitro Celulose* (NC).

Poly Urethane (PU) sering dikenal dengan sebutan PU, bahan ini menjadi salah satu bahan *finishing* termahal karena anti gores, tahan panas dan memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap permukaan kayu.

Kelebihan cat duco adalah pilihan warna sangat banyak dan cocok untuk furniture yang kaya akan warna. Sedangkan kekurangan cat duco adalah harga relatif mahal, proses agak lama dan bila sudah di cat maka serat asli tidak bisa dikembalikan lagi

e. Politur air

Politur air/qua politur merupakan pewarnaan kayu yang bersifat transparan, tidak menutup dekorasi/serat kayu.



Gambar 12. Politur Air

Finishing politur air saat ini banyak diminati para pengrajin mebel dengan pertimbangan mudah pengaplikasiannya dan harganya relatif murah karena pengencernya berbahan dasar air. beberapa jenis politur air yang banyak tersedia di toko bangunan diantaranya, *Movilex water based*, *Balezco wood stain*, *Propan aqua politure* dll.

Kelebihan politur air adalah lebih aman dan ramah lingkungan. Sebab pengencer yang digunakan air, fleksibilitas film lebih baik., sangat dianjurkan untuk memenuhi pasar ekspor, tidak menimbulkan bau, ongkos produksi bisa ditekan. Sebab hanya menggunakan pengencer air dan lebih aman ketika diaplikasikan dengan cara penyemprotan atau spray.

Kekurangan politur air adalah tingkat kilau secara umum masih kalah dibanding cat berbasis minyak, kadangkala ongkos produksi lebih mahal karena air yang digunakan harus netral dan bersih, di Indonesia masih tergolong jarang ditemukan di toko retail, waktu kering kalah dibanding cat *solvent* dan harga pada umumnya lebih mahal dibanding cat *solvent*.

f. *High Pressure Laminated* (HPL)

HPL adalah bahan *finishing* yang menawarkan banyak keunggulan baik dari karakternya sendiri maupun ketika diperbandingkan dengan bahan *finishing* yang lain.



Gambar 13. High Pressure Laminated (HPL)
Sumber: www.alibaba.com

Beberapa keunggulan yang bisa Anda dapatkan dengan penggunaan HPL yaitu aplikasi praktis karena tidak perlu aplikasi bahan *finishing* yang rumit, selain itu dalam aplikasinya, bahan ini juga tak memerlukan proses sebanyak pengecatan pada umumnya. Misalnya tidak dibutuhkannya tukang amplas, dll., selain itu keunggulan lainnya adalah menawarkan pilihan warna dan pola menarik yang tak terbatas. Pilihan yang tersedia hingga saat ini antara lain motif serat kayu, warna-warna solid, warna metalik, dan beragam motif seperti batu alam marmer. Keunggulan lainnya adalah tingkat keseragaman warna lebih terjamin, lebih aman dan ramah lingkungan, dapat melindungi substrat di bawahnya dengan baik, mudah dibersihkan dan harga kompetitif

Meskipun demikian, HPL bukannya tanpa kekurangan. Terdapat beberapa kekurangan HPL yang harus Anda

perhatikan bila Anda berniat menggunakan material ini.

Kekurangan HPL adalah meskipun menyediakan jaminan warna lebih seragam, tetapi dari aspek estetika penggunaan bahan *finishing* seperti cat duco tetap lebih menawan dan mewah. Bila dibandingkan dengan decosit, HPL dipatok dengan harga lebih mahal. Walaupun diklaim sebagai bahan *finishing* alternatif, bagian *edging* mebel tetap harus difinish secara manual juga.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti ke Costum furniture fajar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kayu yang ringan untuk meja nakas dan tetap memiliki harga jual yang lumayan tinggi yaitu adalah *Medium Density Fibreboard* (MDF), Multiplek, Kayu Mahoni dan Kayu Jati.
2. Pewarna yang cocok dan biasa dipakai di pasaran untuk meja nakas adalah Melamin, *Teak Oil*, Pernis, Cat Duco, Politur Air, dan *High Pressure laminated* (HPL) karena jenis pewarna ini banyak diminati oleh konsumen.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Atmadi, T. (2017). Kajian Desain Interior Kantor Pt. Pupuk Sriwidjaja Dengan Konsep Modern Minimalis. *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, 4(3).
- Dumanauw, J. F. (2001). Departemen Pekerja Umum. Bandung: Direktor Jendral Cipta Karya.
- Moediartianto, H. F. (2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu. Semarang: Kanisius.
- Nadaa, Z. (2017). Pengaruh Desain Interior Pada Faktor Kenyamanan Pasien di Ruang Tunggu Unit Rawat Jalan Rumah Sakit. *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, 4 (3).
- Noer, M & Sejati, M, N. (2019). Eksperimen Sistem *Interlocking Self-Sustained* Pada *Reconfigurable Flat Pack Furniture*. *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, 6(2)
- Palgunadi, B. (2014). Desain Produk 3: Aspek-aspek Disain. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Prayitno. (1999). Variasi sifat-sifat anatomi, kimia dan fisika beberapa kayu cepat tumbuh sehubungan penggunaannya laporan penelitian. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Ulita, N. (2017). Kajian Visual Warna Pada Kesenian Muturuk Mentawai . *NARADA Jurnal Desain dan Seni*, 4 (3).
- Wiryomartono, S. (2005). Kayu Indonesia. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Winoto, A. D. Y. (2014). Merancang dan Merakit Furnitur Kayu. Yogyakarta: PT. TAKA Publisher.